

Identifikasi Breastfeeding Self Efficacy pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Lanjas

Januriah^{1*}, Putri Yuliantie², Putri Vidiyari Darsono³, Fitri Yuliana⁴

^{1,2} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

³ Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

⁴ Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 15 Desember 2025

Direvisi: 30 Januari 2026

Diterima: 28 Februari 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

nindiajanur@gmail.com

ABSTRAK

Pedahuluan: Capaian pemberian ASI eksklusif menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Hal ini disebabkan rendahnya cakupan pemberian ASI secara eksklusif. Di Puskesmas Lanjas didapatkan cakupan ASI eksklusif 65% di tahun 2023, sedangkan target SPM 100%, target RENSTRA 75%, dan cakupan ASI eksklusif 64,2% di tahun 2022 serta 63% di tahun 2021. Banyak faktor yang memengaruhi ibu dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, salah satunya adalah efikasi diri, Efikasi diri merupakan satu keyakinan yang mendorong individu untuk melakukan dan mencapai sesuatu. Pentingnya mengetahui keyakinan ibu dalam pemberian ASI eksklusif, khususnya dalam menentukan keberhasilan ASI eksklusif. **Tujuan:** Mengidentifikasi Breastfeeding Self-Efficacy pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Lanjas. **Metode:** Penelitian deskriptif kuantitatif, dengan populasi 30 orang ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan. Pengkajian data dilakukan menggunakan instrumen Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF). Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi responden. **Hasil:** Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengidentifikasi Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Lanjas didapatkan kategori responden mayoritas dengan usia ibu 20-35 tahun sebanyak 30 responden atau 100%, usia anak responden sebagian besar berusia 6 bulan yaitu 9 orang atau 30%, jumlah anak responden mayoritas 2 anak dengan jumlah responden 22 orang atau 73.3% Dan efikasi diri ibu menyusui sebagian besar ditemukan dengan efikasi tinggi yaitu 19 responden atau 63.3%. **Simpulan:** Terdapat efikasi yang tinggi pada ibu yang memiliki keinginan dan niat untuk menyusui bayinya, yang diidentifikasi berdasarkan pola pikir, reaksi emosional dalam menghadapi kesulitan menyusui, usaha kegigihan, dan pemilihan perilaku menyusui.

Kata kunci: BSE, Efikasi diri, Menyusui

ABSTRACT

Introduction: The achievement of exclusive breastfeeding is a special concern for the government, this is due to the low coverage of exclusive breastfeeding, at the Lanjas Health Center, exclusive breastfeeding coverage was 65% in 2023, while the SPM target was 100%, the RENSTRA target was 75% and exclusive breastfeeding coverage was 64.2% in 2022 and 63% in 2021. Many factors influence mothers' success in exclusive breastfeeding, one of which is self-efficacy. Self-efficacy is a belief that encourages individuals to do and achieve something. The importance of understanding the mother's beliefs in achieving exclusive breastfeeding, especially during the process. **Objective:** To identify Breastfeeding Self-Efficacy in breastfeeding mothers in the Lanjas Health Center Work Area. **Method:** Quantitative descriptive research, population of 30 breastfeeding mothers who had babies 0-12 months. Data were assessed using the Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) instrument. Analyzed using univariate to determine the frequency distribution of respondents. **Results:** Based on research that has been conducted to identify Breastfeeding Self-Efficacy in breastfeeding mothers in the Lanjas Community Health

Center Work Area, it was found that the majority of respondents were 30 respondents or 100% with mothers aged 20-35 years, most of the respondent's children were 6 months old, namely 9 people or 30 %, the majority of respondents' children were 2 children with a total of 22 respondents or 73.3%. And the self-efficacy of most breastfeeding mothers was high, with 19 respondents (63.3%). **Conclusion:** There is high efficacy among mothers who have the desire and intention to breastfeed their babies, as evidenced by thought patterns, emotional reactions when facing breastfeeding difficulties, persistent efforts, and choice of breastfeeding behavior.

Keywords: BSE, Self-Efficacy, Breastfeeding

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menetapkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan adalah sebesar 40% sedangkan capaian target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia sebesar 50% (WHO, 2016). Salah satu penyebab angka kematian bayi secara global adalah pemberian makan yang tidak tepat selama tahun pertama kehidupan dan tidak pemberian ASI eksklusif. Malnutrisi merupakan salah satu penyumbang angka kematian balita yaitu sebesar 60% dari 10,9 juta (Lenja et al., 2016). Hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019 cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai 37,3%, angka tersebut masih belum mencapai target cakupan pemberian ASI Eksklusif seperti yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu 80% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Secara global, angka pemberian ASI eksklusif adalah 36%, yang berarti cakupan pemberian ASI eksklusif masih berada di bawah target Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 70%. Secara global, tingkat pemberian ASI eksklusif berada di bawah target untuk melindungi kesehatan perempuan dan anak. Menurut laporan dari tahun 2013 hingga 2018, 43% perempuan mulai menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir dan 41 anak di bawah usia 6 bulan mendapat ASI eksklusif. 70% ibu menyusui selama satu tahun; Saat anak berusia 2 tahun, angka pemberian ASI turun menjadi 45%. Target global pemberian ASI eksklusif pada tahun 2030 adalah 70% pemberian ASI dini pada satu jam pertama, 70% pemberian ASI eksklusif, 80% pada tahun pertama kehidupan, dan 60% pada anak di bawah dua tahun (United Nations-World Health Organization-The World Bank Group, 2019).

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif antara lain bimbingan teknis konselor ASI dan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA), mengawal implementasi pelaksanaan pemberian ASI, penggalangan lintas program dan lintas

sektoral dalam pembinaan maupun pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif. (Dinkes Prov.Kalteng, 2023)

Breastfeeding self-efficacy (BSE) merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan dengan inisiasi menyusui, durasi menyusui dan pemberian ASI eksklusif (Otsuka et al., 2018). Efikasi diri merupakan keyakinan yang mendorong individu untuk melakukan dan mencapai sesuatu (Kabariyah & Anggorowati, 2023). Efikasi diri hanya merupakan satu bagian kecil dari gambaran kompleks tentang kehidupan manusia, tetapi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu dari segi kemampuan manusia. Efikasi diri dalam menyusui merupakan keyakinan ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui bayinya. Faktor efikasi diri meliputi pengalaman menyusui, pengamatan terhadap orang lain, persuasi verbal (*verbal persuasion*) yaitu dorongan dari orang lain yang berpengaruh seperti teman, keluarga, dan respon fisiologis (*physiological responses*) yaitu reaksi somatik terhadap kejadian yang berpotensi menimbulkan stres, ansietas dan kelelahan (Sabilla Mizna & Ariasih Arum, 2022).

Masyarakat sebagian kecil menganggap bahwa ibu yang baru saja melahirkan anaknya belum dapat merawat anaknya dengan baik dan memberikan ASI yang mengakibatkan tanggung jawab dalam mengurus anaknya dilakukan oleh ibu mertuanya atau bahkan dirawat dengan bantuan orang lain, sehingga menyebabkan ibu kurang mendapatkan dukungan dari orang yang ada disekitar ibu dan membuat ibu semakin tidak percaya diri. Padahal menurut penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial, terutama dari keluarga dan teman-teman yang secara positif mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan ibu dengan efikasi diri pada wanita yang baru berperan sebagai ibu (Chen et al., 2015). Dukungan yang diberikan oleh bidan mampu meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya hal ini dikarenakan ibu merasa senang dengan adanya dukungan tersebut (Kabariyah & Anggorowati, 2023). Bidan yang

mempunyai keterampilan konseling yang baik akan lebih dipercaya oleh masyarakat. Kepercayaan ini akan menimbulkan percaya diri bidan untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif, sehingga bidan mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat dengan mudah diterima oleh klien (Roelsli, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Lanjas didapatkan cakupan ASI Eksklusif 65 % ditahun 2023, sedangkan target SPM 100 % , target RENSTRA 75 % dan cakupan ASI Ekklusif 64,2 % di tahun 2022 serta 63 % di tahun 2021. Untuk rata-rata kunjungan bayi 0-12 bulan di bulan februari- April 2024 yaitu 143 (42%) dengan sasaran tahunan 341. Berdasarkan wawancara pada 10 orang ibu menyusui didapatkan bahwa 3 orang ibu menyatakan memiliki dorongan dari diri dan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif akan tetapi pada kenyataannya kadang ibu tidak tega melihat bayi rewel pada saat ASI ibu sedikit keluar yang mana akhirnya membuat ASI eksklusif tidak tercapai, akan tetapi bayi tetap menyusui pada ASI ibu hingga 6 bulan. Sedangkan 7 orang ibu menyusui yang lainnya menyatakan bahwa tidak menyakini bisa memberikan ASI dengan baik walaupun produksi ASI nya berlimpah di karenakan mereka bekerja dan kadang kadang bayi tidak suka dengan ASI pompaan, sehingga susu formula menjadi pilihan terbaik menurut mereka dengan tetap memperhatikan kebersihan alat pompa ASI dan botol susu formula. Sejalan dengan penelitian (Yuliantie & Kusvitasari, 2022) Penggunaan breastpump merupakan salah satu cara dalam mengatasi kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif terutama bagi ibu menyusui yang kembali bekerja. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin mengetahui “Identifikasi Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Lanjas?”

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dilakukan di Puskesmas Lanjas, waktu penelitian dilakukan bulan Juni-September 2024. Sasaran dalam penelitian ini yaitu ibu yang sedang menyusui atau memiliki balita usia 0-12 bulan, pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 30 orang. pengumpulan data dipergunakan kuesioner Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) yang disebar kepada seluruh responden dengan tujuan memperoleh data tentang Identifikasi *breastfeedinng Self Efficacy* ibu menyusui Di UPT Puskesmas Lanjas dan dilakukan analisis univariat.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Umur Ibu	<20/>35 Ta hun	0	0
	20-35 Tahun	30	100
Jumlah Anak	1 Anak	7	23.3
	2 Anak	22	73.3
	3 Anak	1	3.3

Tabel 2
Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Umur Anak	6 Bulan	9	30
	7 Bulan	5	16.7
	8 Bulan	7	23.3
	9 Bulan	2	6.7
	10 Bulan	4	13.3
	11 Bulan	1	3.3
	12 Bulan	2	6.7

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Efikasi Diri ibu Menyusui

Variabel	Indikator	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Efikasi diri	1. Menentuka pola fikir negative atau positif dalam menyusui.	Tinggi	19	63.3
	2. Reaksi emosional dalam menghadapi kesulitan menyusui.	Rendah	11	36.7
	3. Usaha kegigihan yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan menyusui.			
	4. Memilih perilaku untuk menyusui atau tidak			
Total			30	100

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini karakteristik umur responden mayoritas kelompok umur 20-35 tahun (100% atau 30 orang). Usia ibu menjadi salah satu penentu aman atau tidaknya kehamilan terutama dari segi fisik yang berhubungan dengan efikasi diri seseorang, Penelitian ini sudah sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Saat usia 35 tahun produksi hormon dengan laktasi yang lambat, Umur 20 tahun kebawah dengan fisik, psikis serta sosial yang tidak sempurna mempengaruhi produksi ASI. Ibu yang berumur 20-35 tahun disebut sebagai "masa dewasa" dan disebut juga masa reproduksi, dimana ibu dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya nanti. Penelitian lain menyatakan bahwa usia seseorang dapat mempengaruhi terhadap daya serap dan tangkap sebagai pola pikir seseorang sehingga dengan bertambah usia seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik lagi (Atabik., 2014; Ayu & Wartami., 2010; Ariyanti., 2021).

Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri menyusui dengan usia ibu (Sanjaya et al., 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa usia ibu berhubungan secara signifikan dengan BSE (Ngo et al., 2019). Hal ini terlihat bahwa ibu yang memiliki usia reproduktif akan memiliki peluang lebih dalam pemberian ASI eksklusif, selain faktor kesiapan organ dan hormon tetapi juga dalam proses pengelollan emosi dan masalah dan pemberian ASI eksklusif. Hal lain dalam penelitian ini ditunjang kembali dengan jumlah anak ibu yaitu mayoritas memiliki anak 1, sehingga selain konsentrasi dan fokus ibu terhadap anak semakin memicu keyakinan diri dalam memberikan ASI kepada anak .

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat breastfeeding self-efficacy pada ibu menyusui mempunyai kategori tinggi. Hal ini dengan anggapan jika ibu memiliki keyakinan dan percaya diri sedang kesuksesan ASI eksklusif. Berdasarkan teori Bandura (1997, dalam Lunenburg, 2011), self-efficacy menggambarkan keyakinan seseorang pada kemampuan untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai hasil yang diharapkan atau diinginkan. Kepercayaan diri ibu terhadap kemampuan

menyusunya terutama disebabkan oleh pemberian ASI eksklusif secara terus menerus. Breastfeeding self-efficacy menyusui masih rendah dan menyusui tidak efektif sering terjadi pada ibu belum pernah menyusui. Pengalaman pertama kali dengan apapun kondisi anak memicu anggapan yang tidak baik, contohnya bayi yang tidak cukup kenyang memperoleh ASI, terutama pada periode awal postpartum. Ibu hanya mengeluarkan sedikit kolostrum atau bahkan tidak ada ASI (Lunenburg, 2011; Rahayu et al., 2018).

Keyakinan seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dan memengaruhi kehidupannya disebut self-efficacy (Bandura,1994). Self-efficacy seseorang dapat dipengaruhi oleh 4 hal, yaitu pengalaman yang dilaluinya, pengalaman orang lain, persuasi verbal, serta keadaan fisiologis dan emosi (Bandura, 1994). Penelitian pada ibu postpartum di Jepang, diperoleh rata-rata skor Breastfeeding Self-Efficacy (BSE) sebesar 45,8. Skor BSE ditemukan lebih rendah pada ibu yang tidak mempraktikkan ASI eksklusif selama 3 bulan postpartum. Selanjutnya diketahui ada hubungan BSE dengan ASI eksklusif dengan p value 0,001 (Shiraishi et al., 2020). Penelitian Nursan, et al (2014) di Turki mendapatkan hasil skor rata-rata BSE pada ibu postpartum 0-3 bulan adalah 58,7. Selanjutnya hasil uji statistik menunjukkan perbedaan skor BSE signifikan pada variabel cara melahirkan, pengalaman menyusui dan pemberian ASI eksklusif (Snyder, 2020).

Berdasarkan kuesioner Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) yang dijawab oleh responden dengan pernyataan "Saya memastikan bahwa bayi saya mendapatkan cukup ASI" mayoritas responden menjawab sangat yakin, dan pernyataan kuesioner "Saya tetap nyaman dalam menyusui saat ada anggota keluarga atau orang lain disekitar saya" Sebagian responden menjawab yakin. Hal ini dapat terlihat kesiapan ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya.

Respon fisiologis (physiological responses) meliputi kondisi fisik dan kondisi emosi sebagai contoh kecemasan, stress dan kelelahan (Albert Bandura, 1977). Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa seorang ibu menyusui tidak akan lepas dari respons fisiologis dan psikologis terhadap sesuatu yang dirasakan ibu, perasaan tersebut diantaranya merasa aman, nyaman dan yakin dapat menyusui jika selama menyusui bebas dari tekanan fisik maupun emosi (Muaningsih, 2013). Memperkuat ikatan psikologis antara ibu dan bayinya akan meningkatkan produksi

ASI dan berkontribusi pada kepercayaan diri ibu dan efikasi diri dalam menyusui (Gumussoy et al., 2020). Keluarnya ASI pada hari 1-2 setelah persalinan sangat sedikit kemudian meningkat pada hari 2-3 setelah persalinan. Setelah pelepasan plasenta pada proses persalinan maka akan terjadi penurunan hormon progesteron dan estrogen dalam darah dan pengaruh isapan pada puting susu ibu yang memicu terbentuknya prolaktin yang akan merangsang produksi ASI (Dewey, K.G., et al, 2003).

Kecemasan ibu bahwa produksi air susu tidak mencukupi kebutuhan bayinya juga berhubungan dengan lamanya ASI keluar. Stress pada persalinan berhubungan dengan meningkatnya kadar kortisol pada ibu, pada ibu primipara kadar kortisolnya lebih tinggi dibandingkan ibu multipara. Tingginya kadar kortisol menyebabkan onset laktasi lebih lama (Grajeda, R. & Escamilla, R.P., 2002). Keadaan psikologis menyebabkan jumlah dan kualitas ASI berkurang dan menyebabkan ibu memberikan MPASI dan PASI sebelum waktunya (Ayu et al., 2020). Kekhawatiran terkait apakah ibu dapat menyusui secara efektif dan/atau apakah ASI mereka memadai juga dapat berdampak negative pada efikasi diri (Gumussoy et al., 2020). Kecemasan merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi produksi ASI ibu menyusui (Wulansari et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi konseling manajemen stres dalam paket pendidikan menyusui dapat meningkatkan efikasi diri dan kelanjutan menyusui pada ibu (Azizi et al., 2020). Sehingga kecemasan seorang ibu sangat berpengaruh terhadap dirinya untuk memberikan ASI. Tingkat kelelahan yang tinggi pada ibu tidak hanya menyebabkan perasaan stress, tidak mampu, tidak puas, mudah tersinggung dan putus asa tetapi juga mengganggu komunikasi antara orang tua dengan anak. Kelelahan postpartum juga merupakan salah satu penyebab paling umum dari penyapihan dini dari menyusui (Gumussoy et al., 2020). Kelelahan pasca persalinan bisa memicu ASI hingga akhirnya susah atau tidak keluar sama sekali (Elison et al., 2020).

Menurut asumsi peneliti Breastfeeding Self Efficacy pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Lanjas diketahui baik akan tetapi dari cakupan ASI masih kurang sehingga berdasarkan data 30 responden didapatkan 60% memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya, hal ini di dukung kembali melalui pengkajian dengan kuesioner

didapatkan ibu menjawab sangat yakin pada indikator “Usaha kegigihan yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan menyusui” melalui kuesioner no 2 yaitu “Saya tetap dapat menyusui bayi saya walaupun banyak hal yang saya lakukan” dan no 4 “Saya memastikan bahwa bayi saya tidak mendapatkan makanan apapun selain ASI” mayoritas menjawab sangat yakin hal ini membuat penunjang dalam 60% memberikan ASI eksklusif.

SIMPULAN

Terdapat efikasi yang tinggi pada ibu yang memiliki keinginan dan niat dalam menyusui bayinya yang diidentifikasi berdasarkan pola pikir, reaksi emosional dalam menghadapi kesulitan menyusui, usaha kegigihan, dan pemilihan perilaku menyusui.

REFERENSI

- Ariyanti, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Breastfeeding Self Efficacy (Bse) Pada Ibu Post-Partum. *[Mahesa: Malahayati Health Student Journal, 1(1), 25–39.*
- Atabik, A. (2014). Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian Asi Ekklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. *Unnes Journal of Public Health, 3(1).*
- Ayu, D., & Wartami, T. (2010). *The Relationship Between Job Status and Breastfeeding Self Efficacy In Breastfeeding Mothers At Posyandu Mawar Ii Dusun Trowangsan Colomadu.*
- Bandura, A. (1994). *Encyclopedia Of Mental Health* (Vol. 4). Academic Press. [Http://Www.Des.Emory.Edu/Mfp/Banency. Html](http://www.Des.Emory.Edu/Mfp/Banency.Html)
- Chen, Y., Lu, B., Chen, Y., & Feng, X. (2015). Breathable And Stretchable Temperature Sensors Inspired by Skin. *Scientific Reports, 5, 1–11.* <https://doi.org/10.1038/Srep11505>
- Dinkes Prov.Kalteng. (2023). Dinkes Prov. Kalteng Gelar Pertemuan Evaluasi Lintas Sektor Masalah Kesehatan Gizi Ibu Dan Anak. *Multi Media.*
- Kabariyah, K., & Anggorowati, A. (2023). Breastfeeding Self-Efficacy Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang 1. *Holistic Nursing and Health Science, 6(1), 12–18.* <https://doi.org/10.14710/Hnhs.6.1.2023.12-18>

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemenkes Ri*. (2019). [Http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Profil-Kesehatan-Indonesia/Data-Dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.Pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/data-dan-informasi-profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf)[Ind, 207. [Http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Profil-Kesehatan-Indonesia/Data-Dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.Pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/data-dan-informasi-profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf)
- Lenja, A., Demissie, T., Yohannes, B., & Yohannis, M. (2016). Determinants Of Exclusive Breastfeeding Practice to Infants Aged Less Than Six Months in Offa District, Southern Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *International Breastfeeding Journal*, 11(32). [Https://Doi.Org/10.1186/S13006-016-0091-8](https://doi.org/10.1186/S13006-016-0091-8)
- Lunenburg, F. C. (2011). Self-Efficacy In The Workplace: Implications For Motivation And Performance. In *International Journal Of Management* (Vol. 14).
- Ngo, L. T. H., Chou, H.-F., Gau, M.-L., & Liu, C.-Y. (2019). Breastfeeding self-efficacy and related factors in postpartum Vietnamese women. *Midwifery*, 70, 84–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.12.014>
- Otsuka, K., Dennis, C. L., Tatsuoka, H., & Jimba, M. (2018). The relationship between breastfeeding self-efficacy and perceived insufficient milk among Japanese mothers. *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*, 37(5), 546–555. <https://doi.org/10.1111/j.1552-6909.2008.00277.x>
- Rahayu, D., Keperawatan, A., & Kediri, D. H. (2018). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1).
- Roesli, U. (2017). *Mengenal ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidya.
- Sabilla Mizna, & Ariasih Arum. (2022). Analisis Breastfeeding Self-efficacy pada Ibu Menyusui. *Jurnal Semesta Sehat*, 2(1).
- Sanjaya, R., Effendi, J. S., Pribadi, A., & Artikel, R. (2021). Hubungan Kecemasan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Efikasi Diri Ibu Untuk Menyusui Info Artikel Abstrak. In *Midwifery Journal | Kebidanan* (Vol. 6, Issue 1).
- Shiraishi, M., Matsuzaki, M., Kurihara, S., Iwamoto, M., & Shimada, M. (2020). Post-breastfeeding stress response and breastfeeding self-efficacy as modifiable predictors of exclusive breastfeeding at 3 months postpartum: a prospective cohort study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03431-8>
- Snyder, C. K. (2020). Biopsychosocial Outcomes of Poor Sleep in Adolescents. *Journal of Pediatric Nursing*, 54, 114–115. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.06.006>
- United Nations-World Health Organization-The World Bank Group. (2019). *UNICEF-WHO-The World Bank: Joint child malnutrition estimates - Levels and trends*. p.1-15. <https://www.who.int/nutgrowthdb/estimates/en/>
- WHO. (2016). *Global Strategy for Infant and young Child Feeding*.
- Yuliantie, P., & Kusvitasari, H. (2022). Penggunaan Breast Pump Pada Ibu Menyusui. *Journal of Current Health Sciences*, 2(2), 55–60. <https://doi.org/10.47679/jchs.2022357>